

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan ketersediaan sumber daya yang melimpah. Salah satu sumber daya tersebut adalah kopi, dimana Indonesia termasuk kedalam penghasil kopi terbesar keempat di dunia. Untuk semakin memaksimalkan keterserapan sumber daya kopi tersebut, Indonesia pun mulai memperluas cakupannya dan memasarkan produk olahan kopi ke beberapa negara di dunia, seperti Cina, Uni Emirat Arab, dan Filipina. Komoditas olahan kopi hingga saat ini merupakan komoditas ekspor potensial milik Indonesia yang memiliki pasar yang luas dan menjanjikan di salah satu negara tujuan utama ekspor, yaitu Filipina. Masyarakat Filipina cenderung menggemari konsumsi kopi yang praktis sehingga semakin mempermudah eksportir olahan kopi Indonesia untuk memasarkan produknya di negara tersebut. Selama ini, volume ekspor olahan kopi ke Filipina hampir selalu menunjukkan tren yang meningkat. Namun, penerapan kebijakan *Special Safeguard (SSG) duty* terhadap beberapa produk impor agrikultur pada tahun 2018 berdampak cukup signifikan terhadap ekspor olahan kopi dan akhirnya membuat ekspor komoditas tersebut di tahun berikutnya menurun cukup drastis. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia terus berupaya keras untuk kembali mendorong ekspor produk olahan kopi ke Filipina.

Melalui teori diplomasi komersial dan konsep *value chain of commercial diplomacy*, penulis dapat dengan lebih mudah menganalisis upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah Indonesia. Dalam konsep *value chain of commercial diplomacy*, upaya yang dilakukan tersebut terbagi menjadi dua, yaitu aktivitas utama dan aktivitas pendukung, dimana untuk menyelenggarakan aktivitas utama dengan lancar dan maksimal diperlukan adanya upaya aktivitas pendukung yang matang dan menyeluruh.

Pada bagian aktivitas utama, upaya-upaya pemerintah Indonesia yang termasuk kedalamnya adalah bentuk nyata penyelenggaraan kegiatan yang dapat membantu komunitas bisnis. Aktivitas utama ini kemudian dibagi lagi menjadi 4 macam, yaitu:

1. *Trade Promotion*, dimana pemerintah Indonesia berfokus pada promosi perdagangan melalui penyelenggaraan kegiatan Indonesia Expo 2023 yang memberikan kesempatan bagi pihak eksportir untuk mendirikan *booth* dan mempromosikan produknya juga pendirian stan produk yang dilakukan oleh KJRI Davao City pada The 8th Philippine Halal Trade and Tourism Expo
2. *Promotion of FDI's*, dimana pemerintah Indonesia berusaha mempromosikan komoditas olahan kopi kepada investor asing, seperti melalui pengadaan kegiatan promosi investasi yang bekerja sama dengan Entrepreneur Organization Philippine (EOP) serta kegiatan FGD yang bekerja sama dengan berbagai pihak yang berasal dari Kawasan Filipina Selatan.

3. *Co-operation in science & technology*, dimana pemerintah Indonesia dan Filipina berusaha bekerja sama dalam usaha pengembangan dan riset dari komoditas olahan, seperti pembicaraan mengenai pengadaan riset mengenai *value chain* dari kelapa dan kopi pada kegiatan Joint Working Agriculture (JAWG) ke-3 yang diharapkan bisa segera terlaksana juga pengadaan kegiatan *capacity building* terhadap petani kopi Filipina yang selain menguntungkan bagi Filipina juga diharapkan dapat menguntungkan eksportir olahan kopi yang memiliki pabrik olahan kopi di sana, yaitu PT Mayora Indah Tbk. dalam segi pemasokan bahan baku untuk produksi
4. *Advocacy for national business community*, dimana pemerintah Indonesia berperan sebagai advokat bagi komunitas bisnis Indonesia dalam melindungi mereka dari kebijakan pemerintah Filipina yang merugikan, seperti kebijakan *Special Safeguard (SSG) duty*.

Kemudian, pada bagian aktivitas pendukung, upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia lebih berfokus pada bantuan yang dilakukan untuk membantu terjadinya penyelenggaraan dari aktivitas-aktivitas utama tersebut. Aktivitas pendukung ini pun dibagi kembali menjadi 4 bagian, yaitu:

1. *Intelligence*, dimana pemerintah Indonesia membantu memberikan informasi kepada eksportir yang hendak memasarkan produknya di negara tujuan, yaitu perihal list distributor, *potential buyer*, dan lain sebagainya.
2. *Networking & public relations*, dimana pemerintah Indonesia menambah relasi eksportir melalui pertemuan dengan *potential buyer* atau investor, seperti melalui pengadaan kegiatan *business matching* yang diadakan oleh

pemerintah Indonesia antara eksportir kopi Indonesia dan *potential buyer* Filipina di Boyolali juga antara PT Kapal Api Global dan Indo-Phil Incorporated

3. *Contract negotiator of implementation*, dimana pemerintah Indonesia sebagai fasilitator dan pengawas bertugas untuk mendampingi setiap eksportir saat mereka melakukan pertemuan dan menandatangani kesepakatan perjanjian
4. *Problem-solving*, dimana pemerintah Indonesia berusaha membantu para eksportir untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka alami, seperti permasalahan barang yang tertahan di bea cukai juga mengenai *Special Safeguard (SSG) duty*, dengan upaya diplomatik agar permasalahan tidak semakin tereskalasi.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia tersebut membantu mempermudah proses ekspor yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan produsen produk olahan kopi ke Filipina dan akhirnya turut membantu mendorong naiknya volume serta keuntungan dari penjualan komoditas tersebut.

4.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mendorong ekspor olahan kopi ke Filipina ditinjau dari konsep diplomasi komersial. Bagi pemerintah Indonesia, penulis berharap bahwa menjadi acuan juga dapat mejadi masukan untuk semakin memperluas dan menambahkan upaya-upaya yang dapat membantu

mendorong ekspor komoditas olahan kopi ke Filipina. Kemudian, bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan rujukan dalam penelitian serupa di masa mendatang. Peneliti juga berharap bahwa penelitian baru yang dilakukan dapat berisi pembaharuan data yang lebih lengkap dan luas mengenai upaya pemerintah untuk mendorong ekspor olahan kopi ke Filipina.